

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus**

Metode penelitian adalah suatu usaha menyelidiki dan menelusuri suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau mengkaji suatu permasalahan guna memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus mendalam.

Menurut Purba et al., (2021), penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terkini suatu topik penelitian, ini merupakan metode penelitian faktual tentang sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau keadaan peristiwa saat ini.

Penelitian studi kasus merupakan desain penelitian yang mencakup pengkajian mendalam terhadap suatu unit penelitian seperti satu pasien, keluarga, atau kelompok. Unit ini dapat berupa satu orang atau sekelompok orang yang terkena dampak masalah. Studi kasus diartikan sebagai suatu kasus yang berfokus pada suatu objek tertentu dan perlu dipelajari secara mendalam agar dapat terungkap peristiwa mendasar di balik fenomena tersebut (Assyakurrohim et al., 2022).

## **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek Karya Tulis Ilmiah dalam penelitian ini adalah pasien dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi yaitu:

- a. Pasien bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data
- b. Pasien dengan diagnosa dokter mengalami hipertensi
- c. Pasien hipertensi yang mengalami ansietas ringan
- d. Pasien hipertensi yang berusia 40 - 65 tahun

### **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi yaitu meliputi:

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, dan lain-lain.
- b. Pasien hipertensi dengan ansietas yang awalnya sudah bersedia menjadi responden namun, karena suatu hal yang membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti prosedur serta sesi penelitian
- c. Pasien hipertensi dengan ansietas yang tidak kooperatif dan sulit berkomunikasi

### C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan penelitian. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan yang mendalam terhadap pasien hipertensi selama diberikan terapi relaksasi napas dalam pada pasien hipertensi yang mengalami ansietas.

### D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu subjek penelitian (Nursalam, 2015). Definisi operasional dalam Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional Pemberian Terapi Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Hipertensi dengan Ansietas**

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Pemberian terapi relaksasi napas dalam untuk mengatasi ansietas	Implementasi terapi relaksasi napas dalam merupakan pemberian distraksi atau mengalihkan perhatian untuk menurunkan kecemasan. Terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam 3 kali pertemuan dengan waktu 20 menit. Terapi relaksasi napas dalam dilakukan oleh terapis dan pasien. Pasien duduk dengan posisi nyaman dan rileks menghadap ke terapis. Kemudian minta pasien untuk tenang dan santai. Di awal latihan lakukan tarik napas melalui

1	2	3
		<p>hidung secara perlahan-lahan sampai ke perut, rasakan seolah-olah perut mengembang. Tahan napas selama 3 detik. Lalu hembuskan secara perlahan-lahan melalui hidung. Hal ini dilakukan sampai pasien merasa tenang. Setelah selesai melakukan terapi relaksasi napas dalam maka terapis akan menanyakan bagaimana perasaan pasien setelah melakukan relaksasi napas dalam tersebut.</p>

(Sumber: PPNI. Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan. 2021)

#### **E. Instrument Studi Kasus**

Instrument penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Pada Karya Tulis Ilmiah ini digunakan instrument yaitu sebagai berikut :

1. SOP terapi relaksasi napas dalam
2. Lembar observasi masalah keperawatan ansietas pada pasien hipertensi

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Cara pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode

dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit.

Anamnesis yang terdiri dari identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan sumber data dari keluarga pasien.

## **2. Lembar Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan yaitu melihat dan menilai keluhan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi napas dalam untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk fakta berupa dokumen atau surat. Data atau dokumen dapat digunakan sebagai sumber untuk menggali informasi yang lebih mendalam atau keadaan yang sebelumnya terjadi yang telah didokumentasikan. Dokumentasi dilakukan untuk menunjang hasil data yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara maupun observasi sebelumnya, dokumentasi dalam penelitian ini yaitu hasil observasi masalah keperawatan ansietas pada pasien hipertensi.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus sebagai berikut:

### **1. Tahap persiapan**

#### **a. Administrasi**

- 1) Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Peneliti mendapat surat izin kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak UPTD Puskesmas II Denpasar Utara.

#### **b. Teknis**

- 1) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek penelitian.
- 2) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek penelitian.
- 3) Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- 4) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan.
- 5) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa pasien.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak penanggung jawab UPTD Puskesmas II Denpasar Utara untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, hak dan kewajiban subjek penelitian selama mengikuti kegiatan Usulan Penelitian.

## **3. Tahap pengambilan data**

Tahap dalam pengambilan data sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek penelitian.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek penelitian.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek penelitian.
- d. Subjek penelitian yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Utara. Pelaksanaan implementasi diberikan pada tanggal 1 – 3 April 2024 di rumah pasien tepatnya Jalan Gunung Agung, No.2 Pemecutan Kaja, Denpasar Utara. Waktu pelaksanaan implementasi dilakukan pada pukul 09.00 wita.

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dan penyajian data pada studi kasus disajikan secara tekstual dengan fakta - fakta dijadikan di dalam teks dan bersifat naratif.

## **J. Etika Studi Kasus**

Peneliti harus memahami dasar-dasar etika penelitian. Jika hal ini tidak dilakukan, peneliti akan melanggar hak atau otonomi manusia, yaitu pasien, dan mencegah situasi yang berpotensi membahayakan (Nursalam, 2020). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian menurut Nursalam (2020), sebagai berikut:

### **1. *Informed consent***

Subjek harus diberitahu dengan benar tentang tujuan penelitian, dan mereka memiliki kebebasan untuk berpartisipasi secara sukarela atau menolak menjadi responden. Definisi informed consent mencakup informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima komponen utama dalam informed consent: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang memiliki kapasitas dan mengerti, pasien harus diberikan informasi yang cukup untuk menjadi orang yang mampu mengambil keputusan tentang sesuatu yang unik, dan tindakan harus dilakukan dalam situasi yang sama

### **2. *Autonomy (menghormati harkat dan martabat manusia)***

- a. Hak untuk memilih berpartisipasi atau tidak sebagai responden. Subjek harus dimanusiakan. Subjek memiliki hak untuk memilih akan menjadi subjek atau tidak, tanpa hukuman atau implikasi untuk pemulihan mereka jika mereka adalah klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan atas perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subjek.

### **3. Confidentiality (kerahasiaan)**

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

### **4. Justice (keadilan)**

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

### **5. Beneficence (manfaat)**

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

### **6. Non maleficence (tidak membahayakan)**

Sebagian besar penelitian keperawatan melibatkan populasi dan sampel manusia, oleh karena itu ada risiko cedera tubuh dan psikologis pada peserta penelitian. Oleh karena itu, para peneliti harus secara hati-hati memeriksa bahaya dan keuntungan dari setiap intervensi yang akan diberikan kepada para partisipan.